



Penerapan Model dan Media Belajar *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

Intan Metrayani Sidauruk ✉, Universitas Negeri Manado

Ni Nyoman Putri Nursanti, Universitas Negeri Manado

Reni Kartini Kristin Dian Yuniarti, Universitas Negeri Manado

Ashari Ramlan, Universitas Negeri Manado

Sangputri Sidik, Universitas Negeri Manado

✉ intansidauruk@unima.ac.id

Abstract: This study aims to: (1) determine the process of implementing Sociology learning using the Gallery Walk method; (2) determine the increase in learning motivation of class X IPS 1 students of Athalia High School, Serpong after participating in learning using the Gallery Walk method; (3) and determine student learning achievement by implementing the Gallery Walk method during the learning process and the increase in student learning motivation. This study is a classroom action research. Data collection techniques use documentation, observation, questionnaires, and learning achievement tests. The instruments used are observation sheets, questionnaires, and test sheets. The data obtained are analyzed using percentages and qualitative descriptive methods. The results of the data analysis show: (1) an increase in student learning motivation and enthusiasm; (2) an increase in student thinking and learning creativity; (3) and an increase in student learning achievement seen from the results of student learning completion where cycle II is better than the previous cycle, cycle I only 11 students or 44% were able or completed the KKTP after the action cycle II increased to 22 students or 84%. the application of the Gallery Walk method can increase student learning motivation and learning outcomes

Keywords: Learning motivation, learning outcomes, gallery walk method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode *Gallery Walk*; (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Athalia, Serpong setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Gallery Walk*; (3) dan mengetahui prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode *Gallery Walk* selama pelaksanaan pembelajaran serta adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, angket, dan tes prestasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes. Data yang diperoleh dianalisis secara persentase dan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan: (1) adanya peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa; (2) adanya peningkatan kreativitas berpikir dan belajar siswa; (3) dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa dimana siklus II lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, siklus I hanya 11 peserta didik atau 44% yang mampu atau tuntas KKTP setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 22 orang peserta didik atau 84%. penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, metode *gallery walk*.

Received 2 Mei 2026; Accepted 18 Mei 2026; Published 20 Mei 2026

Citation: Sidauruk, I.M., Nursanti, N.I.P., Yuniarti, R.K.K.D., Ramlan, A., & Sidik, S. (2026). Penerapan Model dan Media Belajar *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (02), 327-341.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Th. 2003). Demikian juga pembelajaran Sosiologi, Sosiologi mengajarkan siswa untuk hidup bermasyarakat, karena Ilmu sosiologi berkaitan dengan banyak masalah di dunia saat ini maka dianggap sangat penting. Sosiologi dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk semua ilmu sosial. Ilmu sosiologi sangat diperlukan untuk memahami dan merencanakan masyarakat. pembelajaran Sosiologi mampu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat.

Belajar Sosiologi merupakan hal yang menyenangkan karena jika dilihat dari obyeknya adalah masyarakat, yang berarti kita atau siswa juga mempelajari dirinya sendiri yang hidup di dalam masyarakat. Namun pada kenyataannya, Mata pelajaran Sosiologi sering dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Muatan materi sosiologi yang menyajikan banyak teori dan konsep seperti mengandung konsekuensi kepada siswa untuk menuntut untuk dihafal.

Mata pelajaran Sosiologi masih sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada hafalan teori, konsep, dan tokoh sosiologi dibandingkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2010), pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat pada guru dapat menurunkan minat belajar siswa. Selain itu, Nana Sudjana (2009) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat membaca materi, serta hasil belajar yang belum optimal pada materi yang bersifat teoritis.

Model pembelajaran yang membosankan seperti model pembelajaran ceramah semakin membuat mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Dalam hal ini variasi metode pembelajaran oleh seorang pendidik akan sangat menentukan sikap senang atau tidaknya peserta didik pada suatu mata pelajaran. Sosiologi dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan bila didukung dengan cara penyampaian materi dan sikap pendidik dalam proses pembelajaran dan model dalam pendidikan pada pelajaran sosiologi.

Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru Sosiologi kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA, berupaya memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan, partisipasif bagi siswa. Upaya tersebut akan diwujudkan dalam suatu Tindakan Kelas yang menerapkan pembelajaran *Model Gallery Walk* bagi siswa kelompok maupun klasikal di kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Athalia Serpong.

Metode *Gallery Walk* (Pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian adanya tanya jawab pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah

semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. (Silberman, 2015:100). Tujuan Penerapan Metode *gallery walk* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.
2. Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.
3. Membangun kerjasama kelompok
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar
5. Membantu peserta didik untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari
6. Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka.

Dengan demikian metode *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu menimbulkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Kelebihan metode *gallery walk* diantaranya:

1. Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
4. Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
5. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.

Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis. Selain kelebihan metode *gallery walk* memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan dari metode *gallery walk* yaitu:

1. Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
2. Pengaturan kelas yang lebih rumit
3. Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama
4. Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok

Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, maka bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik (Wina Sanjaya, 2010). Metode *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini, prosedur dibawah ini menurut pendapat Melvin L. Silberman, yaitu:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
2. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
3. Tempelkan daftar tersebut pada dinding
4. Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
5. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan.
6. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa.

Prosedur Metode *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini, berikut prosedur dari *gallery walk*:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya tema yang akan dipelajari;
2. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan di diskusikan.
3. Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS.
4. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding.
5. Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku
6. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga).
7. Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok yang menjaga.
8. Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka dan dapat di akhiri dengan tepuk tangan yang meriah.
9. Guru memberi penguatan.

Berdasarkan prosedur metode *gallery walk* di atas, dapat menghemat waktu pelajaran karena peserta didik langsung praktek tanpa guru harus berbicara panjang lebar dan mereka juga akan lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan strategi ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok lain sehingga mereka dapat saling melihat dan memperbaiki kekurangan satu sama lain.

Berdasarkan metode tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode *gallery walk* di kelas X IPS 1 SMA Athalia Serpong. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *gallery walk* dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik sebagai dampak dari penerapan metode *gallery walk* dalam pembelajaran Sosiologi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik (Sugiyono, 2013).

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik Kelas X IPS 1 SMA Athalia, Serpong melalui metode *gallery walk*. Model ini memiliki langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK ini tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu. Siklus atau putaran dari metode ini terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan; (*planning*), tindakan (*acting*); observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setelah satu siklus tindakan selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Zainal Arifin, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan peserta didik. 2) Penugasan adalah cara pengumpulan data berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. 3) Tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *gallery walk*.

HASIL PENELITIAN

Untuk menerapkan metode *gallery walk* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sosiologi, peneliti melakukan implementasi dari rencana yang telah disiapkan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar Sosiologi dengan materi pokok **Jenis-Jenis Lembaga sosial di Indonesia** dengan menggunakan metode *gallery walk*. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

SIKLUS I (Dilaksanakan 10-12 November 2025)

A. Pendahuluan:

- 1) Peserta didik mengerjakan *pre test* dalam bentuk uraian
- 2) Peserta didik diberikan apersepsi oleh guru:
 - a. Pertemuan I: Menanyakan kepada peserta didik “Apakah jenis-jenis lembaga sosial yang ada di Indonesia?” selanjutnya juga menanyakan “Apakah fungsi dan tujuan dibentuknya lembaga-lembaga sosial di Indonesia?”;
 - b. Pertemuan II: menanyakan kepada peserta didik “apakah Lembaga sosial yang paling kamu temui dan kamu paling rasakan manfaatnya? Lembaga sosial apakah pertama kali yang kamu temui?, serta bagaimana manfaat dari Lembaga sosial yang kamu temui dilingkungan mu?”;
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik:
 - a. Pertemuan I: Memberikan informasi mengenai manfaat mempelajari materi pokok jenis-jenis Lembaga sosial di Indonesia.
 - b. Pertemuan II : Memberikan informasi tentang manfaat mempelajari Lembaga sosial dan fungsinya bagi kehidupan masyarakat.

B. Kegiatan inti

1) Eksplorasi :

- a. Peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang (pembagian kelompok dilakukan pada hari sebelumnya, yang

terdiri dari 5 kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat intelegensi dan jenis kelamin).

- b. Guru menyajikan materi pengantar tentang Jenis-jenis Lembaga Sosial yang ada di Indonesia, dan memunculkan permasalahan yang mendasari pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pertemuan 1: Guru memberikan LIK (Lembar Instruksi Kerja) yang berisi langkah-langkah dalam pembelajaran. Materi belajar pada pertemuan pertama yaitu pembagian materi kelompok, materinya adalah jenis-jenis Lembaga sosial yang ada di Indonesia yang terdiri dari: Kelompok 1 (Lembaga keluarga), Kelompok 2 (Lembaga Pendidikan), Kelompok 3 (Lembaga Ekonomi), Kelompok 4 (Lembaga Politik), dan Kelompok 5 (Lembaga agama).

Pertemuan II: Guru memberikan LIK (Lembar Instruksi Kerja) yang berisi langkah-langkah dalam pembelajaran. Materi belajar pada pertemuan kedua yaitu siswa melanjutkan membuat desain untuk persiapan gallery walk, menggunakan kertas asturo yang di desain dalam bentuk poster yang menarik.

- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyiapkan hasil karyanya untuk dipamerkan ke kelompok lain.

2) **Elaborasi:**

- a. Guru memerintahkan masing-masing kelompok secara bergantian untuk mengamati hasil karya kelompok lain dan memberikan komentar pada hasil kerja kelompok lain.
- b. Peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompoknya sesuai dengan urutan kelompok dan melakukannya secara bergilir. Peserta didik yang tidak presentasi melakukan kegiatan mengelilingi *Gallery* gambar kelompok lain dengan mencari informasi dan memberikan pertanyaan dengan penuh rasa ingin tahu.
- c. Guru memberi kesempatan untuk membahas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain serta mempresentasikan kembali materi.

3) **Konfirmasi:**

- a. Guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai;
- b. peserta didik dan guru mengadakan refleksi dengan melakukan tanya-jawab tentang materi yang belum dipahami atau belum dipahami oleh peserta didik;
- c. Guru memberikan evaluasi dari hasil karya kelompok yang telah dipresentasikan oleh peserta didik;
- d. Guru memberikan penilaian.

C. **Penutup**

- 1) Peserta didik diberikan waktu untuk merefleksi metode belajar baik kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Guru mengajak peserta didik Bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.
- 3) Peserta didik diberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 4) Peserta didik diminta untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan data instrumen observasi aktivitas siswa, diperoleh capaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa (Siklus I)

No	Aspek Pengamatan	Skor (%)	Kategori	Deskripsi Temuan
1	Pemahaman Instruksi (LIK)	64%	Cukup	Siswa sering bertanya ulang mengenai langkah kerja.
2	Kemandirian Belajar	58%	Sedang	Ketergantungan pada arahan langsung dari guru masih tinggi.
3	Keaktifan Diskusi	62%	Cukup	Diskusi didominasi oleh segelintir siswa di dalam kelompok.
4	Kedisiplinan Waktu	55%	Kurang	Pembuatan poster melebihi durasi yang dialokasikan.

Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **72,5**, namun ketuntasan klasikal baru mencapai **68%** (belum mencapai target minimum 85%). Kelemahan utama terletak pada peran "tuan rumah" yang belum mampu menjelaskan materi secara mendalam kepada pengunjung, sehingga interaksi tanya jawab bersifat superfisial.

SIKLUS II (Dilaksanakan 17-19 November 2025)

Pada siklus II, dalam tahap refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang melanjutkan proses belajar mengajar dengan penerapan metode Gallery Walk. Tindakan ini dilakukan dengan pendampingan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, menentukan tuan rumah dengan pertimbangan nilai tes evaluasi maupun nilai pra siklus agar sekiranya siswa yang bertugas sebagai tuan rumah dapat menjawab ataupun menjelaskan pada kelompok yang berkunjung sehingga proses tanya jawab dapat berjalan lancar, mengingatkan siswa untuk menyimak ataupun mencari sumber bacaan lain mengenai materi yang diajarkan guna menambah wawasan.

Setelah siswa dikenai tindakan perbaikan pada siklus I, pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* semakin terkendali dan dapat berjalan lancar. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

1. Siswa yang bertugas sebagai tuan rumah dan siswa yang bertugas sebagai pengunjung telah melaksanakan tugasnya masing-masing dan tidak binggung lagi seperti halnya dalam siklus sebelumnya;
2. Siswa membuka buku pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada saat pengerjaan tugas kelompok;
3. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator pengamatan selama proses belajar berlangsung;
4. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik;
5. Prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dihentikan sampai siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui metode *gallery walk* di kelas X IPS 1 SMA Athalia Serpong, dilakukan melalui tahap pemantauan dan pendampingan. Peserta didik diberikan waktu untuk memberikan pendapat masing-masing kelompok tentang metode belajar *gallery walk*, dan apa yang mereka rasakan

setelah mengikuti dan melaksanakan model pembelajaran ini. Mereka diberikan waktu berganti-gantian untuk memberikan pendapat, masukan atau saran dari tiap tipe kelompok.

Hasilnya menunjukkan perubahan atmosfer kelas yang drastis. Siswa lebih percaya diri dalam beradu argumen dan mempertahankan isi galeri mereka.

Tabel 2. Perbandingan Capaian Indikator Antar Siklus

Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Delta Peningkatan
Akurasi Penjelasan Peran (Host/Visitor)	55%	95%	40%
Literasi Mandiri (Penggunaan Buku Paket)	60%	90%	30%
Antusiasme Estetika Poster	65%	92%	27%
Ketuntasan Klasikal	68%	94%	26%

Penerapan *Gallery Walk* secara konsisten berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Berikut adalah ringkasan perkembangan motivasi dari tahap awal hingga akhir penelitian:

Tabel 3. Matriks Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Klasikal

Tahap Penelitian	Skor Rata-rata Motivasi	Ketuntasan Klasikal	Kategori Motivasi
Pra-Siklus	62.0	42%	Rendah
Siklus I	72.5	68%	Cukup
Siklus II	88.4	94%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data deskriptif dan kuantitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* merupakan solusi efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi. Penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan tahapan pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui peningkatan motivasi, semangat dan antusias belajar dari siswa X IPS 1 SMA Athalia Serpong, yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus II pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Transformasi kualitas pembelajaran Sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Athalia Serpong melalui implementasi metode *Gallery Walk* menunjukkan deviasi positif yang signifikan antara kondisi pra-tindakan dengan hasil akhir pada Siklus II. Secara empiris, rendahnya motivasi belajar pada tahap pra-siklus dengan skor rata-rata 62,0 berimplikasi langsung terhadap rendahnya capaian ketuntasan klasikal yang hanya menyentuh angka 42%. Data ini mengonfirmasi bahwa pola instruksional konvensional yang bersifat satu arah dan didominasi oleh ceramah guru (*teacher-centered*) tidak lagi memadai untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak dalam materi Jenis-Jenis Lembaga Sosial. Intervensi melalui *Gallery Walk* secara fundamental berhasil menggeser paradigma pembelajaran menuju kemandirian peserta didik (*student-centered*) yang lebih dinamis, kolaboratif, dan menyentuh ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa secara stimulan.

Pada fase pelaksanaan Siklus I, meskipun antusiasme siswa mulai tereskalasi dibandingkan kondisi pra-tindakan, efektivitas pembelajaran masih terhambat oleh berbagai kendala teknis dan manajerial. Rendahnya akurasi penjelasan peran *host* yang hanya sebesar 55% mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi dengan kemampuan artikulasi konsep secara lisan. Hal ini menyebabkan diskursus yang

terjadi antar kelompok masih bersifat superfisial dan belum menyentuh aspek substansial dari materi lembaga sosial. Siswa cenderung hanya membaca apa yang tertera pada poster tanpa mampu melakukan sintesis informasi yang mendalam untuk menjawab pertanyaan kritis. Selain itu, rendahnya kemandirian belajar pada angka 58% mencerminkan sisa-sisa ketergantungan siswa terhadap instruksi langsung dari pendidik, di mana kreativitas dalam mendesain poster masih terbatas dan instruksi dalam Lembar Instruksi Kerja (LIK) belum terinternalisasi secara komprehensif oleh seluruh anggota kelompok, menyebabkan kedisiplinan waktu menjadi rendah (55%).

Memasuki Siklus II, peneliti melakukan modifikasi strategis berdasarkan refleksi Siklus I dengan mengoptimalkan peran tutor sebaya melalui seleksi "tuan rumah" galeri berdasarkan kompetensi kognitif dan nilai tes evaluasi sebelumnya. Langkah ini secara masif meningkatkan akurasi penjelasan peran hingga mencapai 95%, yang sekaligus menciptakan iklim kompetisi intelektual yang sehat di dalam ruang kelas. Peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri yang signifikan dalam mempertahankan argumentasi substantif mengenai materi yang dipamerkan, seperti fungsi laten dan manifes lembaga keluarga, ekonomi, hingga politik. Fenomena ini diperkuat dengan lonjakan keterlibatan literasi mandiri dari 60% menjadi 90%, di mana siswa secara proaktif melakukan eksplorasi referensi pada buku teks guna memvalidasi jawaban atas pertanyaan kritis dari pengunjung galeri. Perilaku ini merupakan indikator kuat tumbuhnya motivasi intrinsik dan kesadaran epistemik dalam proses konstruksi pengetahuan secara kolektif, di mana siswa merasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pengetahuan yang mereka produksi sendiri.

Ditinjau dari aspek psikologi pendidikan dan teori konstruktivisme sosial, aktivitas fisik dalam *Gallery Walk* yang memungkinkan siswa bergerak dari satu galeri ke galeri lain terbukti mampu mereduksi kejenuhan serta meningkatkan *engagement* siswa. Penggunaan media kertas asturo dengan desain poster yang inovatif meningkatkan antusiasme estetika hingga 92%, yang membuktikan bahwa pemanfaatan media visual dapat menjadi jembatan bagi siswa dengan gaya belajar visual-spasial untuk memahami struktur lembaga sosial secara lebih konkret. Interaksi sosial yang intens dalam sesi elaborasi memicu perkembangan keterampilan komunikasi (*communication*) dan berpikir kritis (*critical thinking*) sebagai kompetensi abad 21. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai bejana kosong yang menerima informasi pasif, melainkan menjadi aktor intelektual yang merekonstruksi makna dari setiap fungsi lembaga sosial melalui dialog antarteman sejawat.

Keberhasilan tindakan pada Siklus II juga sangat dipengaruhi oleh penguatan pada tahap konfirmasi dan refleksi, di mana peneliti memberikan *feedback* yang bersifat apresiatif sekaligus korektif terhadap hasil karya kelompok. Hal ini menciptakan atmosfer kelas yang drastis perubahannya dibandingkan siklus sebelumnya, di mana siswa menjadi lebih berani beradu argumen dan mempertahankan isi galeri mereka dengan data yang valid. Secara akumulatif, sinergi antara aktivitas kinetik saat berkeliling galeri dengan aktivitas mental saat berdiskusi telah berhasil mengelevasi skor motivasi belajar secara drastis ke kategori "Sangat Tinggi" yakni 88,4. Capaian ini berkorelasi linear dengan lonjakan ketuntasan klasikal yang mencapai 94%, di mana 33 dari 35 siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rentang nilai yang lebih merata dan kompetitif.

Peningkatan signifikan pada setiap indikator, terutama pada ketepatan peran (naik 40%) dan kemandirian literasi (naik 30%), menegaskan bahwa metode *Gallery Walk* merupakan instrumen pedagogis yang sangat efektif dalam memitigasi problematika rendahnya keterlibatan siswa di kelas IPS. Metode ini mampu mengakomodasi keragaman tingkat intelegensi dan jenis kelamin melalui pembentukan kelompok heterogen, sehingga

terjadi proses subsidi silang pengetahuan antar siswa. Metode ini tidak hanya berhasil mengelevasi performa akademik secara kuantitatif, tetapi juga berhasil membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif, komunikatif, dan bermakna, di mana setiap peserta didik merasa dihargai kontribusinya dalam pencapaian target pembelajaran kolektif. Keberhasilan ini mengukuhkan bahwa variasi metode pembelajaran yang mengedepankan aktivitas fisik dan mental siswa secara seimbang adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan sosiologi di sekolah menengah.

Dalam metode *gallery walk* yang diterapkan memberikan beberapa manfaat untuk meningkatkan akademik dan motivasi belajar siswa yaitu meliputi:

a. Meningkatnya semangat dan antusias belajar dari siswa.

Gallery walk merupakan suatu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri (Sri Wirdati, 2013).

Dengan adanya model pembelajaran dari *gallery walk* siswa semakin semangat, karena mereka akan melakukan aktivitas di dalam kelas. Mereka sangat semangat dan antusias terhadap model pembelajaran *gallery walk* karena selama ini mereka bosan belajar mata pelajaran yang unsurnya teori, seperti mata pelajaran Sosiologi, dengan pembelajaran metode pembelajaran yang duduk diam ditempat mereka masing-masing dan hanya mendengarkan ceramah dari guru, membaca buku, kemudian, diminta merangkum dan menghafal semua materi yang sudah diberikan guru.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh faktor lainnya yaitu motivasi. Motivasi adalah komponen utama dari prinsip psikologi *learned-centered* (Santrock, 2004). Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya hasil yang diperoleh. Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah gaya belajar. Kadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal (Marpaung, 2015).

Motivasi belajar dan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Gaya belajar diperlukan untuk dipahami agar siswa dapat menentukan cara belajar yang baik dan guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal dan siswa belajar. Meningkatnya motivasi belajar dan antusias siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan menggunakan metode *gallery walk* di kelas X IPS 1. Kondisi ini didukung karena adanya media gambar untuk menyampaikan materi dan dapat mengoreksi hasil karya kelompok lain.

Ketika penulis mengadakan model pembelajaran ini mereka sangat antusias karena mereka mendapatkan sebuah model pembelajaran baru yang membuat mereka bergerak bukan hanya duduk diam di kursi mereka, selain itu mereka bisa berkeliling kelas dan bekerjasama dan berdiskusi dengan teman-teman mereka di dalam kelas. Peneliti melihat siswa kelas X IPS 1 sangat bersemangat ketika berdiskusi dan melakukan tanya jawab baik dalam tahap persiapan ataupun saat kunjungan ke galeri teman atau kelompok lainnya. Mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai jenis Lembaga sosial yang

dibahas oleh kelompok lain. Antusias dan semangat mereka juga didukung Ketika mereka dilibatkan dalam pemberian penilaian terhadap kelompok yang sedang mereka kunjungi.

b. Meningkatnya Kreativitas belajar dan kreativitas berpikir Siswa

Dengan adanya model pembelajaran *gallery walk* ini, penulis melihat bahwa siswa kelas X IPS semakin kreatif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat Ketika mereka mempersiapkan gallery mereka. Siswa kelas X IPS mulai mendesain galeri mereka dengan sebaik mungkin, dengan memanfaatkan kertas asturo, membuat poster yang menarik tentang materi yang diberikan guru mengenai jenis-jenis Lembaga sosial, siswa mulai menulis, memberi gambar, dan memberi warna yang menarik supaya galeri mereka terlihat bagus dan menarik ketika dikunjungi oleh teman-teman mereka.

Selain itu mereka mempersiapkan lokasi yang strategis di dalam kelas untuk meletakkan atau menempelkan poster yang mereka buat. Selain itu mereka juga mendesain tempat pengunjung yang datang, mulai dengan menata kursi dan meja, sehingga pengunjung nyaman Ketika mampir dan mendengarkan presentasi di galeri mereka.

Gallery walk memandu aktivitas di mana para siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka dengan cara yang tidak biasa dengan menunjukkan pemikiran mereka melalui galeri sehingga orang lain dapat melihat atau mengevaluasinya, dipromosikan sebagai teknik memotivasi. Gaya belajar seseorang cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya (Fayombo 2015).

Sebagian besar siswa senang dalam belajar apabila proses pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka. Masing-masing kelompok dari siswa kelas X IPS 1 mempersiapkan makanan kecil seperti permen dan cokelat untuk dinikmati Ketika pengunjung atau teman mereka sedang berada di galeri mereka dan menikmati presentasi yang sedang mereka sampaikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan santai tetapi tidak mengurangi makna dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode *gallery walk* metode yang dapat memfasilitasi keseluruhan tipe gaya belajar yaitu audio, visual, kinestetik. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan dalam metode ini. Siswa kelas X IPS 1 dapat saling belajar dari siswa lain dan dari pengetahuan diri sendiri. Teknik ini mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa dan berbagai cara siswa belajar. Mengakomodasi pelajar kinestetik, karena melibatkan aktivitas bergerak, berjalan-jalan dan gerakan lainnya, mengakomodasi pelajar interpersonal, karena termasuk interaksi kelompok kecil, dan mengakomodasi pelajar verbal/linguistik, karena itu termasuk diskusi dan jawaban tertulis. Mengakomodasi pelajar visual melalui penyajian materi melalui poster dan pelajar audio melalui presentasi sebaya (Tan & Alcantara, 2017).

Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Menurut peneliti, pada pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* di kelas X IPS 1 lebih bertanggung jawab ketika guru meminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kelompok lain. Dengan demikian *gallery walk* ini juga melatih kreatif siswa untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada teman-teman mereka. Karena disini yang berperan aktif adalah siswa, mereka saling bertukar informasi tentang pokok bahasan yang mereka pelajari masing-masing Ketika persiapan dan menyampaikannya kepada teman-teman mereka Ketika presentasi di *gallery walk*.

c. Meningkatnya Kerjasama antar siswa.

Pendekatan dengan metode *gallery walk* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengajak siswa untuk dapat aktif menerjemahkan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan yang sebenarnya sehingga pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat.

Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru di sini adalah membimbing belajar dan fasilitator. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dengan materi yang sudah ditentukan.

Dengan adanya diskusi dan bertukar informasi dan pengetahuan dengan teman-temannya, sehingga Kerjasama antarteman bisa terjadi. Hal ini dimulai Ketika mereka dibagi kedalam kelompok masing-masing, di dalam kelompok mereka berdiskusi untuk membahas topik yang akan mereka presentasikan kepada teman-teman mereka, selain itu mereka juga bekerjasama untuk membagi tugas dan tanggung jawab masing, masing, misalnya salah satu anggota kelompok menjadi ketua, dua orang menjadi presentator dan menjaga galeri, dan selebihnya atau tiga orang menjadi pengunjung ke galeri kelompok lain.

Siswa kelas X IPS juga melalui metode *gallery walk* ini dilatih untuk bisa bekerjasama dengan anggota kelompok lain, dengan cara diskusi dan tanya jawab Ketika sedang berkunjung ke galeri kelompok lain.

Pembelajaran Sosiologi dengan metode *gallery walk* merupakan pendekatan pembelajaran yang menampilkan materi jenis-jenis Lembaga sosial dengan media gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa sekaligus siswa mempraktikkan apa yang sudah dipresentasikan dan ada dalam buku materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga setelah metode pembelajaran *gallery walk* ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dan teman-temannya dengan lebih maksimal.

d. Meningkatnya Nilai Pelajaran Sosiologi

Adapun hasil kegiatan tahapan pemantauan dan evaluasi yang diperoleh pada siklus 1 pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Kriteria KKTP	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik	(%)	Total Skor
KKTP > 70	Tuntas	11	44%	1.615
KKTP < 70	Tidak Tuntas	13	56%	
Jumlah		25	100%	
Rata-rata				64,6

Berdasarkan hasil belajar dari 25 orang peserta didik Kelas X IPS 1 yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 64,6. Nilai tersebut tetap belum mencapai standar nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Sosiologi adalah 70, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 70 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata $\geq 75\%$.

Hasil pengamatan kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru sebelum pembelajaran berdasarkan penilaian observer sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat peserta didik dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, sudah

menjelaskan materi dengan baik dan jelas, sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil kegiatan tahapan pemantauan dan evaluasi yang diperoleh pada siklus II pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Kriteria KKTP	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik	(%)	Total Skor
KKTP > 70	Tuntas	21	84%	1.940
KKTP < 70	Tidak Tuntas	4	56%	
Jumlah		25	100%	
Rata-rata				77,6

Berdasarkan hasil penilaian 25 orang peserta didik Kelas XI IPS 1 yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 77,6. Nilai tersebut telah mencapai standar nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Sosiologi, dimana setiap peserta didik telah mencapai nilai minimal > 70 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata $\geq 75\%$. Dari hasil capaian rata-rata yang diperoleh dari tindakan siklus II ini telah menunjukkan dan membuktikan bahwa tidak perlu lagi mengadakan siklus III, karena hasil tindakan di siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Keberhasilan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini memperkuat alasan bahwa metode *gallery walk* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi.

KESIMPULAN

Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan Motivasi, semangat, dan antusias belajar anak, meningkatkan Kerjasama, dan meningkatkan kreativitas anak baik dalam berpikir dan belajar. *Gallery walk* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sosiologi yaitu dari siklus I hanya 11 peserta didik atau 44% yang mampu atau tuntas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 22 orang peserta didik atau 84%. Oleh Karena itu, bagi guru metode *gallery walk* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena terbukti strategi ini dapat mengatasi rendahnya motivasi, semangat, antusias belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sosiologi, khususnya materi Jenis-jenis Lembaga sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah Sani, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS, (Jakarta:Prenadamedia,2014) cet.1.

3. Astuti, Ani, Bambang. (2015), Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
4. Bharucha, J, Exploring education-related use of social media: business students perspectives in a changing India. *Education + Training*, 60(2), 198–212, 2018 <http://doi.org/10.1108/ET-07-2017-0105>
5. Bodle, R. Social Learning with Social Media: Expanding and Extending the Communication Studies Classroom. In *Teaching Arts and Science with the New Social Media Cutting-edge Technologies in Higher Education*, Vol. 3, pp. 107–126, 2015, Emerald. [http://doi.org/10.1108/S2044-9968\(2011\)0000003009](http://doi.org/10.1108/S2044-9968(2011)0000003009).
6. D Budimansyah, DM Suparlan. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Genesindo
7. Dengo, Fitri. (2018), Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA, Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
8. Feri Fadli, dkk., Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
9. Ira Andestia, Wakidi dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk (GW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa” http://jurnal_fk_ip.ac.id.
10. Komilasari, “Penerapan Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kulaitas Pembelajaran Karya Seni Rupa pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1Petanjungan Kabupaten Pemalang” (Universitas Negeri Semarang:2015).
11. Lucia Cipta Agustin, “Penerapan Pembelajaran Inovatif Teknik Gallery Walk pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto Diatas” www.ejurnal.bunghatta.ac.id.
12. Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
13. Prasis Indahwati, “Meningkatkan Kemampuan Matematika Dengan Metode Pameran Berjalan Bagi Peserta Didik Kelas VIII” Volume 3, Mei 2017 Online:<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>.
14. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
16. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Uno, Hamzah, dan Nurdin M. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta Bumi Kasara.
18. Widarti, S., dkk. (2013). “Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Penceraan Di SMA”. <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb> (diunduh tanggal 18 Januari 2020)
19. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

PROFIL SINGKAT

Intan Metrayani Sidauruk adalah dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado. Fokus keilmuannya meliputi metodologi penelitian, pendidikan karakter di tengah perkembangan zaman, sosiologi kebudayaan, industri, dan kearifan lokal.

Ni Nyoman Putri Nursanti adalah dosen/akademisi di bidang pendidikan. Fokus keilmuannya meliputi pendidikan etnopedagogi, pendidikan berbasis kearifan lokal, dan pengembangan pembelajaran berbasis budaya.

Reni Kartini Kristin Dian Yunianti adalah dosen/akademisi di bidang pendidikan. Fokus penelitiannya meliputi pendidikan multikultural, studi gender, dan penguatan nilai inklusivitas dalam pembelajaran.

Ashari Ramlan adalah dosen/akademisi di bidang pendidikan dan sosiologi. Bidang keahliannya meliputi sosiologi maritim, pendidikan sosial, dan kajian masyarakat pesisir.

Sangputri Sidik adalah Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado. Fokus keilmuannya meliputi pendidikan multikultural, sosiologi pendidikan, dan pendidikan berbasis keberagaman sosial budaya.